

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu kegiatan yang universal dalam kegiatan manusia. Pendidikan pada hakekatnya merupakan usaha manusia untuk memanusiakan manusia itu sendiri, yaitu untuk membudidayakan manusia atau untuk memulihkan kemanusiaan manusia. Pendidikan adalah salah satu keseluruhan kerja manusia yang terbentuk dari bagian-bagian yang mempunyai hubungan fungsional dalam membantu terjadinya proses transformasi atau perubahan tingkah laku seorang sehingga menjadi manusia berkualitas (Syafрил, 2017) artinya, Pendidikan merupakan proses pengubah sikap dan tingkah laku seorang dalam usaha mendewasakan manusia melalui proses pengajaran oleh guru, pelatihan dan penelitian yang berlangsung sepanjang hayat sejak manusia lahir. Pendidikan tersebut dilaksanakan dalam berbagai jenjang Pendidikan di Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah pertama (SMP) Sekolah Menengah Atas (SMA) dan Perguruan Tinggi.

Pelaksanaan kurikulum pada tahun 2024 ini pemerintah melalui kementerian Pendidikan dan kebudayaan riset dan teknologi mengeluarkan landasan dalam pelaksanaan pembelajaran disekolah dengan mengeluarkan kurikulum Merdeka 2024. Permen No. 12 tahun 2024. Disisi lain, mengatur lebih rinci tentang standar isi Pendidikan, yang mencakup kurikulum, kompetensi, dan materi pembelajaran yang harus ada setiap jejang Pendidikan. Permen ini

berfungsi sebagai pedoman teknis untuk melaksanakan ketentuan yang terdapat dalam undang-undang No. 20 tahun 2023 tersebut. Berdasarkan Keputusan (BSKAP) pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia berpedoman pada Keputusan (BSKAP) No 32. Tahun 2024 yang mengatur tentang capaian pembelajaran pada kurikulum Merdeka dalam berbagai jenjang Pendidikan khususnya pembelajaran Bahasa Indonesia.

Salah satu mata Pelajaran yang wajib diberikan di sekolah dasar yaitu Bahasa Indonesia. Pendidikan Bahasa Indonesia merupakan salah satu aspek penting yang wajib dilaksanakan dari jenjang sekolah dasar sehingga menengah keatas. Mata Pelajaran Bahasa Indonesia diberikan sejak masih dibangku sekolah dasar karena diharapkan siswa mampu menguasai, memahami, dan dapat mengimplementasikan keterampilan Bahasa seperti: keterampilan Bahasa menyangkut empat aspek yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis, keempat keterampilan tersebut pada dasarnya merupakan satu kesatuan yang erat sekali hubungan dengan proses-proses berpikir yang mendasari Bahasa menurut (Siti, 2022, pp. 13-19) salah satu keterampilan berbahasa yang sangat penting untuk dipelajari, dikuasai dan dilaksanakan dalam proses Pendidikan dan pembelajaran disekolah yaitu keterampilan membaca. Hal ini dikarenakan membaca sebagai sarana untuk mempelajari dunia sehingga bisa memperluas pengetahuan.

Menurut (Marwany, 2020) membaca pada anak usia dini adalah kemampuan dan keterampilan anak dalam melafalkan lambang bunyi (Bahasa)

untuk mengerti arti dan informasi suatu teks sederhana. Membaca memegang peran yang sangat penting dalam melahirkan generasi penerus bangsa yang cerdas, kreatif dan kritis. Saat membaca, seseorang akan mendapatkan pengetahuan dan informasi yang tidak diketahui. Keberhasilan akademik siswa setelah mengikuti pembelajaran di sekolah ditentukan oleh penguasaan keterampilan membaca akan kesulitan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Siswa akan mengalami kesulitan dalam menangkap dan memahami informasi yang disajikan dalam berbagai buku teks dan sumber belajar tertulis lainnya. Siswa akan menyerap Pelajaran dengan sangat lambat, kemajuan belajar juga akan lebih lambat dibandingkan siswa tanpa kesulitan pemahaman bacaan.

Untuk dapat membaca dengan baik dan benar maka perlu menempuh proses Pendidikan. Karena Pendidikan merupakan aspek kehidupan manusia yang peranya sangat penting melalui proses Pendidikan seorang dan dibimbing untuk dapat menghadapi kehidupan ini dengan sebaik-baiknya. Kemanapun membaca merupakan hal yang sangat penting dimiliki oleh seorang anak. Lemahnya kemampuan membaca tentu memberikan dampak buruk, baik dari segi mental maupun prestasi akademik. Kelemahan anak dalam membaca dapat membuatnya berkecil hati, tidak ada rasa percaya diri, dan menyebabkan motivasi belajar rendah, kemampuan membaca anak dapat ditingkatkan dengan menggunakan strategi atau metode yang tepat. Peningkatan kemampuan membaca anak terjadi karena dalam proses pembelajaran guru menggunakan strategi untuk meningkatkan kemampuan membaca anak seperti menciptakan suasana

pembelajaran yang menyenangkan menurut (Nurazizah & Rismareni, 2019, pp. 51-56).

Kemampuan membaca merupakan kemampuan membaca tahap awal. Kemampuan membaca yang diperoleh pada membaca permulaan akan sangat berpengaruh terhadap kemampuan membaca berikutnya, membaca permulaan sebagai salah keterampilan Bahasa yang memungkinkan mampu menghasilkan peserta didik : (1) pengetahuan dasar yang dapat digunakan sebagai dasar mendengar Bahasa Indonesia; (2) pengetahuan dasar untuk bercakap-cakap dalam Bahasa Indonesia; (3) pengetahuan dasar untuk membaca Bahasa Indonesia; (4) pengetahuan dasar untuk menulis Bahasa Indonesia. Hal ini membuktikan bahwa kemampuan membaca permulaan memiliki peran penting dan mutlak ada dalam kurikulum sekolah dasar.

Membaca permulaan mempunyai kedudukan yang sangat penting, keterampilan membaca permulaan akan sangat berpengaruh terhadap keterampilan membaca selanjutnya. Sebagai keterampilan yang akan mendasari keterampilan berikutnya maka keterampilan membaca permulaan benar-benar memerlukan perhatian guru , sebab jika dasar itu tidak kuat pada tahap membaca permulaan menurut paraahli untuk mengembangkan keterampilan membaca awal, perlu memiliki strategi yang tepat yang dapat digunakan sebagai Solusi dari suatu masalah menerapkan metode pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik siswa sekolah dasar khususnya dapat memberikan

proses pembelajaran yang efisien, maksimal dan optimal untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang sudah dilakukan di SDN 68 Palembang kemampuan siswa kelas 1 dalam memahami kemampuan membaca masih kurang, hal tersebut dilihat dari hasil belajar mereka yang tidak sesuai dengan (KKTP) yaitu masih dibawah 68 KKM permasalahan tersebut dikarenakan masih terdapa 25 siswa yang belum menguasai kemampuan membaca, baik dalam melafalkan bunyi, abjad, menuliskan simbol huruf, membaca antara suku kata, bahkan siswa masih sering menghilangkan huruf ketika membaca kalimat sederhana, selain itu, minat membaca pada siswa masih kurang dikarenakan usia anak kelas 1 masih termasuk masa-masa anak-anak untuk bermain sehingga masih kurang aktif dalam mengajarkan, memperhatikan pembelajaran yang berlangsung serta guru masih menggunakan media pembelajaran konvensional dan kurang menarik yang menyebabkan siswa menjadi bosan dalam proses pembelajaran, Oleh karena itu Guru harus lebih kreatif dalam memilih media pembelajaran sehingga proses pembelajaran akan berjalan lebih baik dan dapat meningkatkan kemampuan membaca seperti pemilihan media yang tepat akan dapat meningkatkan proses pembelajaran.

Melihat permasalahan tersebut, maka diperlukan metode pembelajaran yang menarik dan kreatif agar guru dapat menciptakan suasana belajar yang dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa. Salah satu metode pembelajaran yang dapat dilakukan melalui metode pembelajaran silaba berbantu media *flash card*.

Metode silaba menjadi pilihan yang paling memungkinkan diantara metode metode yang lainya untuk diterapkan agar dapat meningkatkan kemampuan membaca. Pertimbanganya adalah metode silaba ini bisa digabungkan dengan strategi maupun media lainya yaitu dengan berbantu media *Flash card* proses pembelajaran dimulai dengan berapa suku kata yang dibaca siswa, meningkatkan siswa telah memasuki tahap pertama dan dapat membaca huruf dengan baik. Beban siswa ketika bertemu dengan kata-kata yang panjang dapat teratasi dengan metode silaba yang menampilkan kata-kata menjadi beberapa suku-suku. Melalui pengalaman saat pembelajaran siswa yang berkesulitan membaca, maupun membaca dengan metode silaba sedikit demi sedikit persuku kata hingga akhir bacaan.

(Kamilah, 2021, p. 128) berpendapat bahwa kartu kata (*Flash card*) adalah sebuah permainan yang terbuat dari kertas yang didalamnya terdapat huruf, kata ataupun suku kata yang disajikan secara acak dan nantinya dan nantinya siswa Menyusun huruf, kata ataupun suku kata sesuai dengan intruksi yang diberikan hal ini digunakan sebagai penguatan penguasa siswa pada kemampuan membaca yang dimiliki. *Flash card* adalah suatu alat peraga atau media yang digunakan untuk proses belajar mengajar dalam rangka memudahkan atau memperjelas penyampaian materi pembelajaran. (Rahman, 2014, p. 128)

Seperti penelitian yang dilakukan oleh (Alsalmatus Sa, pp. 12-22) dimana hasil penelitiannya menjelaskan bahwa terdapat pengaruh metode silaba terhadap keterampilan menulis tegak bersambung kelas 1 sekolah dasar. Selanjutnya

penelitian yang dilakukan oleh (Putri, K., & Indah, P. S., 2020) dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terjadi peningkatan penggunaan metode kupas rangkai suku kata (KRSK) dengan media kartu huruf efektif secara signifikan dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 SDN 4 Baubau.

Melihat permasalahan tersebut, maka peneliti memandang perlunya penerapan metode silaba berbantu media *Flash Card* untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 SD Negeri 68 Palembang. Untuk itu, peneliti ini mengadakan penelitian yang berjudul **“PENGARUH METODE SILABA TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN SISWA KELAS 1 SD.**

1.2 MASALAH PENELITIAN

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas penelitian memberikan identifikasi masalah. Adapun batasan lingkup masalah penelitian sebagai berikut:

- a. Penggunaan metode silaba terhadap kemampuan membaca permulaan
- b. Kemampuan membaca permulaan pada siswa kelas I SD
- c. Mengenalkan kosa kata Bahasa Indonesia dan ejaan yang tepat.

1.2.2 Pembatasan Lingkup Masalah

Bedasarkan identifikasi masalah maka peneliti membatasi lingkup masalah penelitian ini yaitu:

- a. Pengaruh metode silaba berbatu media *Flash card*
- b. Kemampuan membaca permulaan di kelas 1 SDN 68 Palembang pada mata pelajaran Bahasa Indonesia Bab 5 Teman Baru Tema Bersikap Baik Terhadap Teman.
- c. Mengenal kosa kata yang berkaitan dengan bersikap baik terhadap teman melalui teks pendek (berupa gambar, tulisan dan atau syair lagu)
- d. Menjelaskan kosa kata Bahasa Indonesia dan ejaan yang tepat terkait bersikap baik terhadap teman.

1.2.3 Rumusan Masalah

Bedasarkan latar belakang dan batasan masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini ialah “Adakah pengaruh metode silaba terhadap kemampuan membaca siswa kelas 1 SD”?

1.3 TUJUAN PENELITIAN

Bedasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini untuk mengetahui apakah ada pengaruh metode silaba terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas I SD.

1.4 MANFAAT PENELITIAN

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan agar dapat bermanfaat untuk dijadikan sebagai sumber informasi dalam menjawab permasalahan yang terjadi dalam proses pembelajaran terutama dalam peningkatan kemampuan membaca permulaan pada siswa kelas I SD.

2. Manfaat Praktisi

1. Bagi Peserta Didik

Agar Siswa dapat termotivasi dalam proses belajar sehingga kemampuan membaca siswa meningkat.

2. Bagi Guru

Diharapkan dengan melakukan penelitian ini dapat bermanfaat untuk guru lebih mengembangkan kualitas pembelajaran dengan menggunakan media yang kreatif dan menarik, sehingga dapat mengidentifikasi kesulitan dalam proses pembelajaran yang dialami oleh siswa terutama kemampuan membaca permulaan agar dapat membuat siswa lebih termotivasi dalam proses belajar.

3. Bagi Sekolah

Sebagai bahan masukan bagi sekolah untuk memperbaiki praktik-praktik pembelajaran guru agar menjadi lebih efektif dan efisien sehingga kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa meningkat.